

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat selalu membutuhkan informasi agar kehidupan masyarakat menjadi berkualitas daripada sebelumnya, apalagi di zaman modern saat ini. Informasi dapat diperoleh dari berbagai media massa, baik melalui media elektronik maupun media cetak. Dalam media elektronik informasi dapat diperoleh melalui televisi, radio, atau internet. Selanjutnya, media cetak informasi juga dapat diperoleh melalui surat kabar, majalah, tabloid, selebaran, brosur, dan sebagainya. Informasi disampaikan dengan menggunakan bahasa yang singkat dan mudah dipahami oleh masyarakat, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga masyarakat tertarik untuk mengetahui informasi yang disampaikan.

Isi media massa pada hakikatnya adalah hasil liputan dari seorang jurnalis yang berdasarkan observasi langsung dari lapangan yang terjadi di masyarakat dan dapat juga dari wawancara dengan narasumber. Hasil observasi lapangan dan wawancara tersebut ditulis dan disampaikan dengan bahasa yang baik dan benar dalam suatu media massa, karena bahasa sebagai perangkat dasarnya.

Dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung biasanya masyarakat sebagai pengguna bahasa sering menggunakan dua macam ragam bahasa, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Ragam bahasa lisan adalah ragam bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap dengan menggunakan bunyi sebagai unsur dasarnya dan komunikasi yang terjadi ialah secara langsung

atau bertatap muka sehingga terikat oleh keadaan, situasi, dan waktu yang terjadi. Selanjutnya, ragam bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan huruf sebagai unsur dasarnya sehingga komunikasi yang terjadi ialah komunikasi secara tidak langsung.

Media massa mempunyai peluang yang cukup besar untuk mempengaruhi masyarakat atau pembaca karena dengan melalui media massa situasi dan kondisi dalam suatu peristiwa yang terjadi di lokasi tertentu dapat diketahui dengan melalui ragam bahasa tulis.

Dalam penelitian penggunaan kata serapan dalam *Radar Madiun* dan *Radar Ponorogo*, peneliti menggunakan sumber dari media cetak, yaitu surat kabar. Surat kabar merupakan salah satu media cetak yang memuat informasi yang faktual dan terpercaya untuk dijadikan sumber inspirasi bagi masyarakat. Surat kabar banyak diminati oleh pembaca atau masyarakat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal apapun. Misalnya, informasi mengenai pendidikan, ekonomi, bisnis, politik, olahraga, dan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Siregar menyatakan bahwa

surat kabar memuat berbagai macam ragam berita yaitu berita langsung, berita ringan, dan berita kisah atau *feature*. Berita langsung merupakan berita yang ditulis untuk menyampaikan kejadian-kejadian atau suatu peristiwa yang harus diketahui oleh pembaca atau masyarakat. Misalnya, berita mengenai terjadinya kebakaran, kemarau panjang, banjir, gunung meletus, kasus politik seperti korupsi. Berita ringan adalah berita yang berisi informasi yang sifatnya hanya menghibur atau menambah pengetahuan saja. Misalnya, informasi mengenai ponsel terbaru, informasi tentang resep masakan, dan informasi kesehatan. Sedangkan, berita kisah atau *feature* merupakan tulisan mengenai kejadian yang dapat menyentuh perasaan atau dapat

menambah pengetahuan pembaca lewat penjelasan rinci, lengkap, serta mendalam (1998: 154-156).

Selanjutnya, Budyatna mengatakan bahwa

dalam menulis suatu berita agar dapat dipahami oleh pembaca sebaiknya menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, jelas, dan menarik karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan menyampaikan suatu informasi baik secara langsung maupun tidak langsung (2006: 47).

Dalam surat kabar biasanya digunakan ragam bahasa yang khas, yaitu bahasa jurnalistik. Siregar (1998: 135) menyatakan bahwa bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh seorang jurnalis dalam menulis suatu berita sehingga bersifat ringkas, mudah dipahami, dan formal.

Ada berbagai cara surat kabar menggunakan bahasa dan makna, antara lain mengembangkan kata-kata baru beserta makna sosialnya, memperluas makna dari istilah-istilah yang ada, mengganti makna kata yang lama dengan makna yang baru. Oleh karena itulah bahasa selalu mengalami perubahan dan berkembang serta menimbulkan makna yang berbeda dalam masyarakat. Jurnalis juga harus dapat berkembang dalam menulis dan menyampaikan suatu berita dengan baik dan benar.

Ragam bahasa jurnalistik menggunakan berbagai macam kosa kata. Penggunaan kosa kata tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu mengambil kata atau gabungan kata umum dan memberinya makna tertentu, menyerap dari bahasa serumpun (daerah) atau bahasa asing, seperti mengadopsi, mengadaptasi, dan pungutan terjemahan.

Dalam hal penulisan ragam berita di berbagai surat kabar sering terdapat kata serapan. Kata serapan dapat memperkaya kosa kata bahasa Indonesia. Pada dasarnya kata serapan dapat dibagi menjadi dua, yaitu kata serapan yang berasal dari bahasa serumpun (daerah) dan bahasa asing.

Soedjito memberikan contoh kata serapan. Contoh kata serapan yang berasal dari bahasa serumpun (daerah) misalnya dari bahasa Jawa, yaitu *ambles cikal bakal, gladi resik, kecolongan, lambat, ngawur, priyayi, tuntunan, tuntas, wejangan* (1992: 10-12). Selanjutnya, Soedjito memberi contoh kata serapan yang berasal dari bahasa asing misalnya dari bahasa Arab, yaitu *abad, dunia, fajar, gaib, nafsu, saraf, syair, taat, wafat, ziarah*. (1992: 15).

Keragaman kata serapan yang berasal dari bahasa serumpun (daerah) atau bahasa asing tersebut dibentuk dari berbagai proses dalam kata, frase, atau kalimat. Selain itu, kata serapan juga terdapat dalam berbagai kelas kata, yaitu *verba*, misalnya *usung, kena, gandeng, amblas, borong, ambruk*. *Nomina*, misalnya *bank, final, kompetisi, duit, bocah, vaksin, koleksi, akses, cover, organisasi, festival, cash*, sedangkan *adjektiva*, misalnya *efektif, intensif, positif, maksimal, dan profesional*.

Penggunaan kata serapan tidak hanya berkaitan dengan kelas kata saja, tetapi juga terdapat sinonim dalam sebuah konteks, misalnya pada contoh:

- (1) "Akibat hujan deras disertai angin kencang banyak rumah warga yang *ambruk*, sehingga wargapun menyelamatkan diri ke tempat yang lebih aman".
- (2) "Ratusan rumah *roboh* dan rusak parah karena terjangan angin puting beliung kemarin sore".

Pada contoh (1) kata *ambruk* merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa serumpun (daerah). Kata *ambruk* pada contoh (1) bersinonim dengan kata *roboh* pada contoh (2), tetapi masih mempunyai makna yang sama. Contoh lain, yaitu

- (3) "Bila pemkab tak mampu segera mengubah perilaku PNS, maka anggaran tunjangan pegawai yang menyentuh miliaran rupiah itu akan menjadi *problem* besar".
- (4) "Kelangkaan solar di beberapa SPBU Ponorogo menjadi *masalah* baru bagi sejumlah petani yang hendak menggarap sawahnya".

Contoh (3) kata *problem* merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa asing. Kata *problem* pada contoh (3) bersinonim dengan kata *masalah* pada contoh (4), tetapi masih mempunyai makna yang sama.

Berdasarkan pertimbangan di atas, perlu diteliti kata serapan dalam surat kabar. Surat kabar yang dipilih adalah bagian dari surat kabar *Jawa Pos*. Dalam *Jawa Pos* ada beberapa bagian surat kabar seperti *Radar Madiun*, *Radar Ponorogo*, *Radar Magetan*, *Radar Pacitan*, *Radar Ngawi*, dan *Caruban Kota Baru*. Peneliti hanya memilih dua bagian dari surat kabar *Jawa Pos* itu sendiri, yaitu *Radar Madiun* dan *Radar Ponorogo*. Penelitian ini berjudul "Penggunaan Kata Serapan dalam *Radar Madiun* dan *Radar Ponorogo*". Peneliti memilih surat kabar *Radar Madiun* dan *Radar Ponorogo* sebagai bahan penelitian, karena dalam surat kabar ini terdapat kata serapan yang berasal dari bahasa serumpun (daerah) dan bahasa asing. Selain itu, *Radar Madiun* dan *Radar Ponorogo* dapat mewakili sumber kata yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Dari mana saja asal/sumber kata serapan dalam *Radar Madiun* dan *Radar Ponorogo*?
2. Termasuk kelas kata apa saja kata serapan dalam *Radar Madiun* dan *Radar Ponorogo*?
3. Apakah terdapat sinonim pada kata serapan dalam *Radar Madiun* dan *Radar Ponorogo*?
4. Bagaimana konteks penggunaan kata serapan dalam *Radar Madiun* dan *Radar Ponorogo*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui asal/sumber kata serapan dalam *Radar Madiun* dan *Radar Ponorogo*.
2. Menunjukkan kelas kata apa saja kata serapan dalam *Radar Madiun* dan *Radar Ponorogo*.
3. Mendeskripsikan sinonim pada kata serapan dalam *Radar Madiun* dan *Radar Ponorogo*.
4. Mengetahui konteks penggunaan kata serapan dalam *Radar Madiun* dan *Radar Ponorogo*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang macam-macam penggunaan kata serapan dalam sebuah konteks yang ditulis pada rubrik berita dan iklan dalam *Radar Madiun* dan *Radar Ponorogo*.

#### 2. Manfaat bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan pembelajaran di sekolah mengenai kosa kata, terutama dalam kata serapan.

#### 3. Manfaat bagi Jurnalis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurnalis dalam menambah pengetahuan tentang penggunaan kata serapan pada berita yang ditulis atau disampaikan pada suatu media elektronik maupun media massa misalnya surat kabar.

#### 4. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dalam menambah pengetahuan dan memahami suatu isi berita yang menggunakan kata serapan dalam surat kabar.

### **E. Definisi Istilah**

Berikut ini beberapa penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Surat kabar merupakan lembaran kertas yang bertuliskan berita, iklan dan sebagainya (KBBI, 2008: 1361).
2. Kata serapan merupakan suatu kata yang dibentuk dari hasil serapan yang berasal dari bahasa serumpun (daerah) atau bahasa asing (Soedjito, 1992: 47).

3. *Radar Madiun* merupakan sebuah surat kabar harian yang terbit di Jawa Timur, Indonesia. Surat kabar ini termasuk dalam *grup Jawa Pos*. Kantor pusatnya terletak di kota Madiun. Surat kabar ini pertama kali terbit tahun 1992 ([http://id.wikipedia.org/wiki/Radar\\_Madiun](http://id.wikipedia.org/wiki/Radar_Madiun)).
4. *Radar Ponorogo* adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Jawa Timur, Indonesia. Surat kabar ini termasuk dalam *grup Jawa Pos* dan termasuk redaksional dari Radar Madiun. Kantor pusatnya terletak di kota Ponorogo ([http://id.wikipedia.org/wiki/Radar\\_Ponorogo](http://id.wikipedia.org/wiki/Radar_Ponorogo)).